

**STRATEGI KONSELING DALAM MENGUBAH PERILAKU ANAK
NAKAL PADA KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR SISWA
KELAS V DI SD NEGERI 100109
PANOBASAN LOMBANG**

¹Putri Diani Siregar, ²Asmaryadi, ³Sukatno
^{1,2,3}Bimbingan Konseling, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan
asmaryadi@um-tapsel.ac.id

Abstract: *This study aims to determine the strategies used by the homeroom teacher in changing the delinquent behavior of children at SD Negeri 100109 Panobasan Lombang. Student delinquency often occurs in the classroom during the teaching and learning process. But the delinquency of these students is not yet classified as severe because it is still the usual delinquency that is carried out. The phenomenon in the field is that the homeroom teacher has carried out his duties in changing students' misbehavior. The research method used in this research is qualitative research. Qualitative research methods are often referred to as naturalistic research because the research is carried out in natural conditions, also known as ethnographic methods. The informants in this study were the principal, homeroom teacher and students. Data collection techniques in this study were observation, interviews and documentation. The result of this study is that the homeroom teacher implements a strategy in changing the behavior of naughty children at SD Negeri 100109 Panobasan Lombang by providing guidance and counseling, direction, advice and providing interesting learning so that students do not focus on playing. The homeroom teacher has an active role in changing the naughty behavior of children at SD Negeri 100109 Panobasan Lombang by providing guidance and counseling. In SD Negeri 100109 Panobasan Lombang there are some naughty students and the factors that cause them are the environment and playmates.*

Keywords: *Strategy, Naughty Behavior, Homeroom Teacher*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh wali kelas dalam mengubah perilaku nakal anak di SD Negeri 100109 Panobasan Lombang. Kenakalan siswa sering terjadi di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Tapi kenakalan siswa tersebut belum tergolong parah karena masih kenakalan kenakalan biasa yang dilakukan. Fenomena di lapangan bahwa wali kelas sudah menjalankan tugasnya dalam mengubah perilaku nakal siswa. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, disebut juga sebagai metode etnografi. Yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Wali Kelas dan Siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah Wali Kelas melakukan strategi dalam mengubah perilaku nakal anak di SD Negeri 100109 Panobasan Lombang dengan memberikan bimbingan dan konseling, arahan, nasehat dan memberikan pembelajaran yang menarik agar siswa tidak fokus bermain. Wali Kelas memiliki peran aktif dalam mengubah perilaku nakal anak di SD Negeri 100109 Panobasan Lombang dengan memberikan bimbingan serta konseling. Di SD Negeri 100109 Panobasan Lombang ada beberapa siswa nakal dan faktor penyebabnya adalah, lingkungan dan teman bermain

Kata kunci: Strategi, Perilaku Nakal, Wali Kelas

PENDAHULUAN

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pengertian pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 tersebut menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif membangun potensi yang dimiliki secara optimal.

Salah satu pertanda seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya. Pembelajaran yang dimaksud adalah kegiatan belajar yang menuntut peran aktif peserta didik sekaligus menghapus peran dominasi dari guru.

Siswa merupakan individu yang sedang mengalami perkembangan. Perkembangan merupakan sebuah proses menuju kedewasaan. Oleh sebab itu, siswa harus selalu didampingi dengan perkembangan yang baik. Perkembangan siswa sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungannya seperti sosial budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh sebab itu, perkembangan siswa perlu dikawal dan didampingi untuk mencapai perkembangan

yang optimal. Hal ini karena tanpa adanya pendampingan, lingkungan yang memberikan pengaruh negatif dan juga positif susah untuk dikendalikan dan dikontrol (Irham dan Wiyani, 2014: 68).

Pelaksanaan bimbingan belajar di sekolah dasar secara umum tidak dapat dilepaskan dari karakteristik siswa dan karakteristik pembelajarannya. Dasar pemikiran penyelenggaraan bimbingan konseling tidak lepas dari pengembangan siswa secara optimal. Bimbingan dan konseling berupaya memfasilitasi siswa agar mampu mengembangkan potensi dirinya atau mencapai tugas tugas perkembangannya mencakup aspek fisik, emosi, intelektual, sosial, dan moral spiritual. Oleh sebab itu berbagai macam bimbingan dan konseling muncul dengan berbagai ciri khas tekniknya masing-masing yang dilaksanakan untuk membantu mengembangkan potensi siswa. Tidak terkecuali bimbingan dan konseling di sekolah dasar.

Perlunya bimbingan dan konseling di sekolah dasar pada dasarnya tidak lepas dari permasalahan perkembangan siswa. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah dasar memiliki perbedaan dengan pelaksanaannya di sekolah menengah. Bimbingan konseling di sekolah dasar lebih menekankan pentingnya peran guru dalam fungsi-fungsi bimbingan dengan model pembelajaran guru kelas. Hal ini dipastikan lebih baik karena guru lebih banyak memiliki waktu untuk mengenal anak secara lebih mendalam dan menjalin hubungan secara

efektif dan bimbingan konseling di sekolah dasar lebih banyak melibatkan orangtua, mengingat pentingnya orangtua dan pengaruh orangtua dalam kehidupan anak sebelum dan selama di sekolah dasar (Irham dan Wiyani, 2014: 29).

Pelaksanaan bimbingan belajar di sekolah dasar secara umum tidak dapat dilepaskan dari karakteristik siswa dan karakteristik pembelajarannya. Mengacu pada aspek tersebut, pelaksanaan bimbingan dan konseling belajar di sekolah dasar cenderung mengarah pada dua pendekatan, yakni bimbingan kelompok dan konseling kelompok. Bimbingan kelompok merupakan peruses pemberian bantuan yang dilakukan kepada peserta didik secara berkelompok, sedangkan konseling kelompok merupakan salah satu aktivitas populer dalam layanan bimbingan dan konseling, terutama dalam kerangka perbaikan konsep diri peserta didik.

Faktor yang mempengaruhi peserta didik yakni, faktor lingkungan dan psikologis dengan teknik yang digunakan yaitu pendekatan secara langsung terhadap siswa yang memiliki perilaku nakal, siswa yang tergolong nakal yang berada dikelas 5 SD Negeri 100109 Panobasan Lombang tergolong banyak, akan tetapi dari hasil pengamatan dengan guru kelas, siswa nakal yang membutuhkan bimbingan dan konseling secara khusus terdapat hanya 4 siswa saja, untuk mengatasinya diperlukan teknik konseling yang baik agar dapat merubah perilaku siswa menjadi lebih baik.

Strategi adalah proses penentuan rencana pemimpin puncak berfokus pada tujuan jangka

panjang, disertai penyusunan upaya bagaimana agar tujuan dapat dicapai. Strategi diartikan sebagai rencana yang cermat atau siasat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran yang khusus. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, dengan demikian penyusunan langkah-langkah pelayanan, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya di arahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Tujuan yang jelas dapat di ukur keberhasilannya.

Strategi dalam mengatasi kenakalan siswa dilakukan dengan buku point yaitu buku yang mengumpulkan point setiap pelanggaran yang dilakukan siswa di lingkungan sekolah dan banyak sedikitnya point tersebut akan ada sanksi atau hukuman. Strategi selanjutnya yang dilakukan dengan buku penghubung yaitu buku yang berisi tentang kegiatan siswa diluar sekolah. Strategi yang dilakukan selanjutnya dengan menanamkan nilai-nilai agama sebagai upaya antisipasi gejala gejala kenakalan atau memberikan penyadaran kepada siswa supaya tidak berbuat menyimpang. Serta strategi bimbingan konseling yaitu pembinaan untuk siswa yang bermasalah dengan tujuan menasehati dan mengarahkan siswa.

Berdasarkan fakta dilapangan perilaku negatif siswa pada saat belajar di dalam kelas yakni pesera didik sering berbuat gaduh di dalam kelas, peserta didik seringkali susah diatur pada saat kegiatan belajar dan mengajar berlangsung, pesera didik sulit mengendalikan emosinya sehingga seringkali memukul pesera didik lainnya. Guru kelas 5 juga menyebutkan bahwa untuk mengatasi masalah perilaku nakal

peserta didik tidak cukup hanya dengan memarahi apa yang telah di perbuat oleh peserta didik akan tetapi dengan memberikan siswa sebuah tindakan yakni berupa hukuman yang ringan yakni berupa tugas tambahan kepada peserta didik yang harus di kerjakan setelah pembelajaran selesai untuk memberikan efek jera kepada siswa. Namun pada kenyataannya tidakan yang diberikan guru kepada peserta didik hanya bersifat sementara dikarenakan pada keesokan harinya peserta didik tersebut akan melakukan hal yang serupa. SD Negeri 100109 Panobasan Lombang merupakan sekolah yang terletak di sebelah jalan raya, dengan kondisi geografi berada di pedesaan. Masalah atau problematika yang dihadapi hampir sama dengan daerah pada umumnya. Masalah yang sering dihadapi disekolah dasar salah satunya adalah kenakalan siswa dalam peroses belajar mengajar. Karena itulah dibutuhkan bimbingan konseling sebagai salah satu solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut.

Berdasarkan fakta dilapangan semua peserta didik yang berada dikelas 5 memiliki sifat nakal, akan tetapi peserta didik yang memiliki sifat kenakalan yang bisa dibilang tinggi hanya sedikit saja, untuk itulah guru harus dibekali penguasaan beberapa teknik konseling untuk mengatasinya. Guru juga belum sepenuhnya memahami tentang teknnik konseling, seperti perilaku attending, refeleksi perasaan, menangkap pesan utama, da teknik dalam bertanya.

Dalam mengatasi masalah seperti kenakalan peserta didik dalam pembelajaran,

guru hanya melakukan pendekatan langsung terhadap peserta didik. Untuk itulah dibutuhkan teknik konseling agar dapat mengatasi masalah yang dihadapi oleh peserta didik. Dalam aspek pendidikan atau belajar membantu peserta didik agar melaksanakan cara cara belajar yang benar, menetapkan tujuan dan rencana pendidikan, mencapai prestasi belajar secara optimal sesuai bakat dan kemampuannya, dan memiliki keterampilan untuk menghadapi ujian, maka peneliti mengadakan penelitian. **“Strategi Konseling Dalam Mengubah Perilaku Anak Nakal Pada Kegiatan Belajar Mengajar Siswa Kelas V di SD Negeri 100109 Panobasan Lombang”**

METODE

Jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian kualitatif yaitu mengkaji objek yang mengungkapkan fenomena-fenomena yang ada secara konsektual melalui pengumpulan data yang diperoleh Menurut Sugiono (2005) yang mengartikan bahwa penelitian kualitatif lebih cocok digunakan untuk jenis penelitian yang memahami tentang fenomena sosial dari perspektif partisipan. Secara sederhana, dapat pula diartikan sebagai penelitian yang lebih cocok digunakan untuk meneliti kondisi atau situasi si objek penelitian. Sedangkan menurut Saryono, metode penelitian kualitatif selain digunakan untuk menyelidiki, menemukan dan menggambarkan objek yang diteliti. Ternyata juga dapat digunakan untuk menjelaskan atau menuliskan keistimewaan dari pengaruh sosial yang kemudian dijelaskan dan diukur menggunakan pendekatan

kuantitatif. Metode ini peneliti mengharapkan dapat memperoleh data yang akurat dan lengkap berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Berdasarkan pada pandangan di atas, maka penelitian kualitatif dalam penulisan ini dimaksudkan untuk menggali suatu fakta, lalu memberikan penjelasan terkait berbagai realita yang ditemukan. Olehnya itu, peneliti langsung mengamati peristiwa-peristiwa di lapangan yang berhubungan dengan Strategi Konseling Dalam Mengubah Perilaku Anak Nakal proses belajar mengajar.

Pada penelitian ini membutuhkan informan penelitian yang menjadi sumber informasi perihal keterangan yang ingin diperoleh dalam penelitian. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu Kepala sekolah, Wali kelas, dan siswa kelas lima. Di bawah ini tabel informan penelitian

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Status
1	TH	53	P	Kepala Sekolah
2	GS	39	P	Wali Kelas
3	RR	11	L	Siswa
4	DA	11	L	Siswa
5	AF	11	L	Siswa
6	AJ	11	L	Siswa

HASIL

Strategi Wali Kelas Dalam Mengubah Perilaku Nakal Anak

a. Strategi Wali Kelas

1) Bimbingan Wali Kelas Kepada Anak

Setelah melakukan penelitian kepada beberapa informan terkait bimbingan wali kelas kepada anak dalam mengubah perilaku nakal anak yaitu dengan wawancara dan observasi, maka diperoleh bahwa wali kelas telah

melakukan bimbingan kepada anak yaitu dengan memberikan arahan dan nasehat membimbing anak supaya tidak melakukan kenakalan serta menyadarkan siswa bagaimana dampak yang akan di terima jika terus melakukan kenakalan.

Wali kelas merupakan orang terdekat bagi siswa di sekolah. Sehingga bimbingan serta arahan yang diberikan akan berpengaruh terhadap perubahan perilaku nakal anak. Sesuai hasil wawancara dengan beberapa informan, bahwa bimbingan yang diberikan berupa arahan serta nasehat agar anak paham tindakan apa yang mereka lakukan akan sangat berpengaruh dan berdampak negatif terhadap masa depan mereka.

2) Konseling Wali Kelas dalam Mengubah Perilaku Nakal Anak

Wali kelas memiliki peranan yang sangat penting terkait perubahan perilaku nakal anak. Setelah melakukan wawancara serta observasi di SD Negeri 100109 Panobasan Lombang, bahwasanya peranan wali kelas sangat penting terkait perubahan perilaku nakal anak. Selain peranan orang tua dan teman sebaya, wali kelas juga turut andil dalam mengubah perilaku nakal anak.

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap beberapa informan di SD Negeri 100109 Panobasan Lombang, bahwa peranan yang dilakukan oleh wali kelas adalah upaya yang dilakukan wali kelas memberikan konseling individu dan konseling kelompok serta dengan rutin memberikan arahan dan bimbingan terhadap anak.

b. Perilaku Nakal Anak

1) Bentuk Perilaku Nakal Anak

Setelah melakukan penelitian kepada beberapa informan terkait bimbingan wali kelas kepada anak dalam mengubah perilaku nakal anak yaitu dengan wawancara dan observasi, maka di peroleh bahwa perilaku nakal anak merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang siswa yang melanggar aturan sekolah. Bentuk perilaku nakal anak yang dilakukan beragam. Seperti hasil wawancara yang telah peneliti lakukan maka di peroleh bentuk perilaku nakal anak yang terjadi di sekolah SD Negeri 100109 Panobasan Lombang masih dalam kategori ringan, perilaku yang di timbilkan berupa tidur dikelas, tidak mengerjakan pr, lari-larian serta perkelahian.

2) Faktor Penyebab Anak Melakukan Perilaku Nakal

Seseorang melakukan perilaku nakal karena ada faktor yang menyebabkan dia melakukan perilaku nakal. Dikatakan perilaku nakal apabila siswa melakukan suatu perbuatan yang sudah melanggar aturan sekolah. Perilaku nakal dikatakan apabila anak melakukan perbuatan yang dapat merugikan diri sendiri dan orang banyak. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan anak melakukan perilaku nakal, salah satunya faktor keluarga, faktor sekolah dan juga teman bermain.

Penyebab kenakalan anak disebabkan oleh dua faktor penting, yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan pertemanan. Dua faktor ini memiliki peran penting pada perkembangan pemikiran dan kehidupan seorang anak untuk masa depannya. Tentunya

sudah banyak kita mendengarkan keluhan-keluhan tentang betapa sulitnya menemukan solusi atas kenakalan anak ini.

Tidak jarang, keluhan terlontar dari orang tua sendiri sebagai orang terdekat anak. Padahal orang tua seharusnya adalah orang terdekat bagi anak yang bisa membimbingnya. Berbagai masalah yang terjadi di lingkungan keluarga menjadi penyebab utama anak bersikap tidak selayaknya pada lingkungan.

Penyebab kenakalan anak tidak lepas dari hubungannya dengan orang tua. Selain itu, pengaruh lingkungan pertemanan juga menjadi salah satu faktor yang sangat menentukan. Orang tua tentunya harus benar-benar memperhatikan perkembangan anaknya dalam kehidupan ini, terutama saat remaja. Selain keluarga, faktor lingkungan tentunya juga berperan penting sebagai penyebab kenakalan remaja. Lingkungan pergaulan menjadi salah satu penyebab utama seorang remaja berbuat kenakalan.

Remaja yang tidak dibimbing dengan baik di rumah oleh orang tuanya, akan mengikuti teman di pergaulannya. Oleh karena itu, pergaulan remaja harus benar-benar diperhatikan oleh orang tua.

Lingkungan tempat tinggal juga bisa menjadi faktor penyebab kenakalan remaja. Jika lingkungan tempat tinggal banyak pelaku buruk seperti mabuk-mabukan, judi, pencurian, narkoba dan lain-lain, bisa jadi remaja akan terpengaruh.

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan di peroleh bahwa perilaku nakal yang terjadi di sekolah SD Negeri 100109 Panobasan

Lombang faktor penyebabnya adalah keluarga, lingkungan sekolah, dan teman bermain yang merupakan faktor utama anak melakukan perilaku nakal.

SIMPULAN

Dari data hasil penelitian Strategi wali kelas dalam mengubah perilaku anak nakal di SD Negeri 100109 Panobasan Lombang dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun simpulan sehubungan dengan temuan peneliti ini adalah :

1. Strategi yang dilakukan wali kelas dalam mengubah perilaku anak nakal di SD Negeri 100109 Panobasan Lombang yaitu dengan memberikan bimbingan nasehat, arahan, dan memberikan perhatian lebih kepada siswa yang bermasalah dengan melakukan konseling individual, melakukan konseling kelompok di dalam kelas yang bertujuan agar siswa tidak melakukan kenakalan pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung.
2. Kendala yang dihadapi oleh wali kelas dalam mengubah perilaku anak nakal yang ada di SD Negeri 100109 Panobasan Lombang disebabkan karena lingkungan dan orang tua. Jadi kenakalan itu sendiri pengaruh dari lingkungan juga jadi itu masih sulit untuk dikendalikan. Dan anak-anak juga masih sangat sulit memilih mana yang baik dan mana yang buruk untuk dijadikan panutan, mereka hanya mengikuti kemauan dan kesenangan sendiri. Dan juga orang tua yang sibuk sehingga sulit untuk mengawasi anaknya.

DAFTAR RUJUKAN

- Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia. 2007. *Penataan Pendidikan Profesional Konselor*
- Asmani, Jamal Ma'mur, 2012, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*, Yogyakarta: Buku Biru
- Ghony, M. Jumaidi dan Almanshur, Fauzan, 2017, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Ar Ruzz Media.
- Hidayah, Rifa dan Muawanah elfi, 2009, *bimbingan konseling islami*, Jakarta : bumi aksara
- Hurlock, Elizabeth B, 1993, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga
- Ibnudin. “ Konsep Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa (Studi Kasus di MTs Al-Gozali Jatibarang Kabupaten Indramayu)”, *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies*, Vol. 2, No. 2, (Juli 2019), 125-140
- Kunandar, 2014, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikat Guru*, Jakarta : Rajawali Pers
- Naskah Akademik ABKIN Menteri Pendidikan Nasional. Peraturan Menteri Nomor 22 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. 2006. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Rasio Guru
- Prayitno. *Pedoman Khusus Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Direktorat Jenderal
- Prayitno dan Erman Amti, 2009, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: RINEKA CIPTA

Tri Hariastuti, dan Retno, 2008, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Surabaya: Unesa University Press

Tohirin, 2013 *Bimbingan Konseling di Sekolah atau Madrasah*, Jakarta: PT Raja Grafindo

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Dasar dan Menengah. 2004. departemen Pendidikan Nasional

Willis, Sofyan S, 2014, *Remaja dan Masalahnya*, Bandung : Alfabeta.